

**MANIFESTASI GEGAR BUDAYA TOKOH UTAMA  
FILM “MANTAN MANTEN” DALAM TINJAUAN  
ANALISIS WACANA KRITIS**

**SKRIPSI PENGKAJIAN SENI**  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh  
**Dewangkoro Rinugroho**  
NIM: 1610820032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA

2022

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni berjudul :

### MANIFESTASI GEGAR BUDAYA TOKOH UTAMA FILM "MANTAN MANTEN" DALAM TINJAUAN ANALISIS WACANA KRITIS

diajukan oleh **Dewangkoro Rinugroho**, NIM 16100820032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 91261) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **27 MAY 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji



**Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum.**  
NIDN 0013056301

Pembimbing II/Anggota Penguji



**Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.**  
NIDN 0013037405

Cognate/Penguji Ahli



**Agustinus Dwi Nugroho, S.I.Kom., M.Sn.**  
NIDN 0027089005

Ketua Program Studi Film dan Televisi



**Latief Rahman Hakim, M.Sn.**  
NIP 19790514 200312 1 001

Ketua Jurusan Televisi



**Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.**  
NIP 19740313 200012 1 001



**LEMBAR PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewangkoro Rinugroho  
NIM : 1610820032  
Judul Skripsi : MANIFESTASI GEGAR BUDAYA  
FILM “MANTAN MANTEN” DALAM TINJUAN  
ANALISIS WACANA KRITIS

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 14 Juni 2022  
Yang Menyatakan,



Dewangkoro Rinugroho  
1610820032

**LEMBAR PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewangkoro Rinugroho

NIM : 1610820032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul MANIFESTASI GEGAR BUDAYA TOKOH UTAMA FILM “MANTAN MANTEN” DALAM TINJAUAN ANALISIS WACANA KRITIS untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 14 Juni 2022  
Yang Menyatakan,



Dewangkoro Rinugroho  
1610820032

## HALAMAN PERSEMBAHAN



*Skripsi ini dipersembahkan untuk semua orang yang berjuang dan berusaha untuk melalui segala kesulitan dalam kehidupan ;*

## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur kepada Tuhan YME atas segala karunia beserta Rahmat-Nya sehingga Skripsi pengkajian seni dengan judul, “Manifestasi Gelar Budaya Tokoh Utama Film ‘Mantan Manten’ Dalam Tinjauan Analisis Wacana Kritis” ini dapat terselesaikan sebagai upaya untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mencapai strata S-1 di Program Studi Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki dan segala hal yang dialami selama proses penulisan Skripsi Pengkajian seni ini, semoga dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan dalam hal akademik terutama pada bidang perfilman. Ucapan terima kasih banyak diucapkan kepada pihak-pihak yang selama ini telah memberikan bantuannya dalam proses mengkaji baik dalam segi materi, intelektualitas maupun moril. Tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak tersebut tentunya hal ini tidak akan dapat terwujud.

Atas dukungan spirit maupun materiil yang diberikan dalam penyusunan Skripsi Pengkajian Seni ini, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Irwandi, M.Sn., Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Lilik Kustanto, S.Sn., M.A., Ketua Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing II atas waktu dan bimbingannya selama penyusunan Skripsi Pengkajian Seni ini.
4. Bapak Latief Rakhman Hakim, M.Sn., Ketua Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum., Dosen Pembimbing I atas waktu dan bimbingannya selama penyusunan Skripsi Pengkajian Seni ini.

6. Para Dosen dan Karyawan Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Ibu dan Bapak serta keluarga atas dorongan yang diberikan.
8. Teman-teman Televisi A & B 2016 atas bentuk energi positif dan dukungan yang diberikan.
9. Farhan, Naya, Imas, Sony, Yunda, Alyaa, dan Bai atas dukungan dan dorongan positif yang telah diberikan untuk menyelesaikan tugas akhir ini..
10. Yosua, Mba Dahlia, Alif, Kak Syifa, Fachri dan Diva atas bantuan masukan serta diskusi dalam penyelesaian tugas akhir ini.
11. Novia, Guruh, dan Naufal atas kehadirannya dalam menemani dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Akhir kata, masih terdapat kekurangan dalam Skripsi Pengkajian Seni ini. Oleh karena itu, kritik dan saran saya harapkan dari semua pihak. Semoga Skripsi Pengkajian Seni yang penulis lakukan dapat bermanfaat untuk diri sendiri dan khalayak luas yang membacanya.

Yogyakarta, 14 Juni 2022

Penulis,

Dewangkoro Rinugroho

NIM. 1610820032

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
PENDAHULUAN .....	1
A. LATAR BELAKANG .....	1
B. RUMUSAN MASALAH .....	4
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	5
D. TINJAUAN PUSTAKA .....	5
E. METODE PENELITIAN .....	8
a. Objek Penelitian .....	8
b. Teknik Pengambilan Data .....	9
c. Skema Penelitian .....	12
d. Analisis Data .....	13
OBJEK PENELITIAN .....	15
A. FILM MANTAN MANTEN .....	15
a. Identitas Film .....	15
b. Visinema Pictures .....	16
c. Farishad I. Latjuba .....	18
B. SINOPSIS .....	18
a. Sinopsis .....	18

C. TOKOH FILM MANTAN MANTEN	19
a. Yasnina	19
b. Surya	20
c. Koes Marjanti	20
d. Arifin Iskandar	21
e. Ardy	21
f. Salma	22
D. PENYAJIAN DATA FILM “MANTAN MANTEN”	22
LANDASAN TEORI.....	49
A. ANALISIS WACANA KRITIS	49
B. GEGAR BUDAYA	50
C. MISE EN SCENE	52
a. Setting	53
b. Kostum dan tata rias	53
c. Akting	54
D. CERITA DAN ALUR	55
E. KARAKTER	56
F. DIALOG	57
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA.....	58
A. PENYAJIAN DATA	59
a. Cerita dan Alur Film “Mantan Mantan”	59
b. Tema Gegar Budaya	61
c. Penyajian Sampel Data	63
B. ANALISIS DATA	71
a. Praktik Diskursif dalam Film “Mantan Mantan”	71
b. Praktik Non-Diskursif dalam Film “Mantan Mantan”	83
c. Materialisasi Objek dalam Film “Mantan Mantan”	99
d. Visualisasi Gegar Budaya Berdasarkan Aspek Mise-en-Scene	108
C. WACANA GEGAR BUDAYA PADA FILM “MANTAN MANTEN”	141
a. Visualisasi Gegar Budaya dalam Film	141

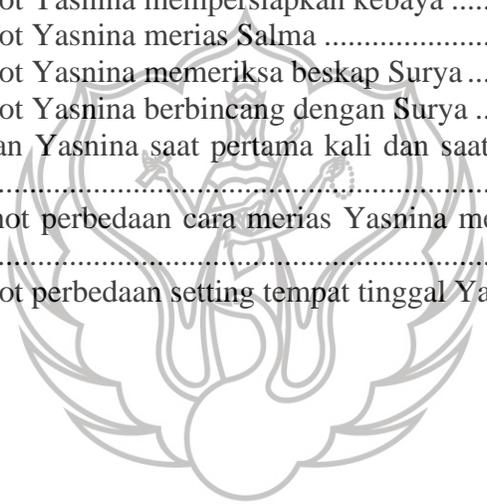
b. Makna dan Tujuan Gegar Budaya dalam Film	145
PENUTUP.....	149
A. KESIMPULAN	149
B. SARAN	151
DAFTAR PUSTAKA .....	152
LAMPIRAN.....	154
A. LIST PENDAFTAR SEMINAR	154
B. DESAIN PUBLIKASI	156
C. SCREENSHOT UNDANGAN SEMINAR	159
D. SCREENSHOT SEMINAR PENGKAJIAN	162
E. LIST PERTANYAAN DAN JAWABAN SAAT SEMINAR	163
F. DESAIN POSTER TUGAS AKHIR	164



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Contoh Scene atau adegan data penelitian .....	9
Gambar 2 Poster Film Mantan Manten .....	15
Gambar 3 Logo Visinema Pictures .....	16
Gambar 4 Foto Farishad Latjuba (Echa) .....	18
Gambar 5 Foto Atiqah Hasiholan (Yasnina) .....	19
Gambar 6 Foto Arifin Putra (Surya) .....	20
Gambar 7 Foto Tutie Kirana (Koes Marjanti) .....	20
Gambar 8 Model analisis dispositif Jäger dan Maier .....	50
Gambar 10 Cerita dan alur film "Mantan Manten" .....	59
Gambar 11 Screenshot scene 12 film "Mantan Manten" .....	99
Gambar 12 Screenshot scene 3 film "Mantan Manten" .....	100
Gambar 13 Screenshot scene 32 film "Mantan Manten" .....	101
Gambar 14 Screenshot scene 26 film "Mantan Manten" .....	101
Gambar 15 Screenshot scene 87 film "Mantan Manten" .....	102
Gambar 16 Screenshot close up scene 26 film "Mantan Manten" .....	102
Gambar 17 Screenshot tambahan scene 87 film "Mantan Manten" .....	103
Gambar 18 Screenshot scene 55 film "Mantan Manten" .....	103
Gambar 19 Screenshot scene 76 film "Mantan Manten" .....	104
Gambar 20 Screenshot labirin pada scene 76 film "Mantan Manten" .....	105
Gambar 21 Screenshot scene 67a film "Mantan Manten" .....	107
Gambar 22 Screenshot scene 86 film "Mantan Manten" .....	107
Gambar 23 Screenshot Yasnina mengenakan kebaya motif kembang pada scene 49 film "Mantan Manten" .....	108
Gambar 24 Screenshot Yasnina mengenakan kebaya motif kembang pada scene 52 film "Mantan Manten" .....	108
Gambar 25 Screenshot Yasnina, Darto, dan Marjanti saat melakukan ritual sembaga .....	110
Gambar 26 Screenshot Yasnina mengagetkan Marjanti ditengah ritual .....	111
Gambar 27 Screenshot Yasnina tertidur didalam kamar .....	113
Gambar 28 Screenshot Yasnina setelah dibangunkan oleh Marjanti .....	114
Gambar 29 Screenshot Yasnina dan Marjanti berbincang di dapur .....	115
Gambar 30 Screenshot Yasnina dan Marjanti berbincang di dapur .....	117
Gambar 31 Screenshot Marjanti menegur Yasnina mengenai mutih .....	118
Gambar 32 Screenshot Yasnina saat ditegur Marjanti mengenai mutih .....	119
Gambar 33 Screenshot Marjanti menyuruh Yasnina jongkok .....	121
Gambar 34 Screenshot Yasnina berjalan berjongkok .....	122
Gambar 35 Screenshot Yasnina berlatih merias .....	123
Gambar 36 Screenshot Ibu Ayu meminta tolong kepada Marjanti .....	124
Gambar 37 Screenshot Marjanti dan Yasnina pada pernikahan Ayu .....	125
Gambar 38 Screenshot Yasnina berbicara pada Ayu .....	125

Gambar 39 Screenshot Yasnina memperhatikan Marjanti merias .....	126
Gambar 40 Screenshot Yasnina berlatih merias .....	128
Gambar 41 Screenshot Yasnina merias pengantin.....	128
Gambar 42 Screenshot Yasnina berlatih jalan jongkok .....	129
Gambar 43 Screenshot Yasnina dan Marjanti berbincang.....	130
Gambar 44 Screenshot Yasnina mendengarkan Marjanti berbicara.....	130
Gambar 45 Screenshot sesaat setelah Yasnina terjatuh .....	132
Gambar 46 Screenshot Yasnina pertama kali melihat labirin.....	133
Gambar 47 Screenshot Yasnina didalam labirin.....	134
Gambar 48 Screenshot Yasnina mengamati labirin .....	135
Gambar 49 Screenshot ekspresi Yasnina didalam labirin.....	135
Gambar 50 Screenshot Yasnina di ruang rias Surya.....	137
Gambar 51 Screenshot Yasnina bersiap merias Salma.....	137
Gambar 52 Screenshot Yasnina mempersiapkan kebaya .....	138
Gambar 53 Screenshot Yasnina merias Salma .....	138
Gambar 54 Screenshot Yasnina memeriksa beskap Surya .....	139
Gambar 55 Screenshot Yasnina berbincang dengan Surya .....	140
Gambar 56 Perbedaan Yasnina saat pertama kali dan saat sudah terbiasa menemani Marjanti ke pasar.....	142
Gambar 57 Screenshot perbedaan cara merias Yasnina melalui akting serta tata rias .....	144
Gambar 58 Screenshot perbedaan setting tempat tinggal Yasnina .....	145



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Filmografi Visinema Pictures .....	17
Tabel 2 Data keseluruhan scene film "Mantan Manten" .....	48
Tabel 3 Tema dan manifestasi gegar budaya .....	63
Tabel 4 Sampel data scene film "Mantan Manten" .....	70
Tabel 5 Praktik Diskursif Scene 32 film "Mantan Manten" .....	72
Tabel 6 Praktik Diskursif Scene 35 film "Mantan Manten" .....	73
Tabel 7 Praktik Diskursif Scene 39 film "Mantan Manten" .....	76
Tabel 8 Praktik Diskursif Scene 41 film "Mantan Manten" .....	77
Tabel 9 Praktik Diskursif Scene 45 film "Mantan Manten" .....	79
Tabel 10 Praktik Diskursif Scene 47 film "Mantan Manten" .....	81
Tabel 11 Praktik Diskursif Scene 85 film "Mantan Manten" .....	82
Tabel 12 Praktik Non-Diskursif Scene 26 film "Mantan Manten" .....	83
Tabel 13 Praktik Non-Diskursif Scene 32 film "Mantan Manten" .....	84
Tabel 14 Praktik Non-Diskursif Scene 34 dan 35 film "Mantan Manten" .....	85
Tabel 15 Praktik Non-Diskursif Scene 36 film "Mantan Manten" .....	87
Tabel 16 Praktik Non-Diskursif Scene 38 film "Mantan Manten" .....	89
Tabel 17 Praktik Non-Diskursif Scene 41 film "Mantan Manten" .....	91
Tabel 18 Praktik Non-Diskursif Scene 49 dan 50 film "Mantan Manten" .....	92
Tabel 19 Praktik Non-Diskursif Scene 51 dan 52 film "Mantan Manten" .....	94
Tabel 20 Praktik Non-Diskursif Scene 67a film "Mantan Manten" .....	97
Tabel 21 Praktik Non-Diskursif Scene 86 film "Mantan Manten" .....	98

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Screenshot list pendaftar seminar pengkajian seni no.1 .....	154
Lampiran 2 Screenshot list pendaftar seminar pengkajian seni no.2 .....	154
Lampiran 3 Screenshot list pendaftar seminar pengkajian seni no.3 .....	155
Lampiran 4 Desain feed instagram utama 1 .....	156
Lampiran 5 Desain feed instagram utama 2 .....	156
Lampiran 6 Desain feed instagram utama 3 .....	156
Lampiran 7 Desain feed pengkajian seminar 1 .....	156
Lampiran 8 Desain feed pengkajian seminar 2 .....	156
Lampiran 9 Desain publikasi TA pengkajian seni Dewangkoro Rinugroho .....	156
Lampiran 10 Desain feed H-2 Seminar .....	157
Lampiran 11 Desain feed H-1 Seminar .....	157
Lampiran 12 Desain feed H-0 Seminar .....	157
Lampiran 13 Desain feed Seminar hari H .....	157
Lampiran 14 Desain feed Seminar hari H .....	157
Lampiran 15 Desain publikasi seminar dengan moderator No.1 .....	157
Lampiran 16 Desain publikasi seminar dengan moderator No.2 .....	158
Lampiran 17 Desain publikasi seminar dengan moderator No.3 .....	158
Lampiran 18 Desain publikasi penyelesaian seminar .....	158
Lampiran 19 Screenshot undangan seminar kepada dosen pembimbing 1 .....	159
Lampiran 20 Screenshot undangan seminar kepada dosen pembimbing 2 .....	160
Lampiran 21 Screenshot undangan seminar kepada dosen penguji ahli .....	161
Lampiran 22 Screenshot webinar pengkajian sesi 1 .....	162
Lampiran 23 Screenshot webinar pengkajian sesi 1 .....	162
Lampiran 24 Desain poster tugas akhir pengkajian seni .....	164
Lampiran 25 Desain feed instagram tugas akhir pengkajian seni .....	165

## ABSTRAK

Film “Mantan Manten” produksi dari “Visinema Pictures” merupakan film drama romansa yang rilis pada bulan April 2019. Film ini memiliki cerita mengenai perjalanan Yasnina menjadi asisten dukun manten agar dapat menjual rumah milik Marjanti untuk kemudian menggugat Iskandar. Film ini menjadi menarik karena pengemasannya sebagai film romansa oleh Visinema, baik dari poster hingga trailer, namun secara bersamaan memiliki fokus kuat dalam segi kebudayaan. Dan dalam ceritanya, tokoh utama dari film “Mantan Manten” mengalami perubahan drastis dan mengalami gegar budaya. Skripsi pengkajian seni berjudul **“Manifestasi Gegar Budaya Tokoh Utama Film ‘Mantan Manten’ Dalam Tinjauan Analisis Wacana Kritis”** ingin melihat bagaimana wacana gegar budaya yang semu dan implisit dapat divisualisasikan dalam adegan film serta tujuan adanya wacana gegar budaya dalam sebuah film arus utama dengan genre drama romansa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis wacana kritis, dengan melakukan analisis dispositif Jager dan Maier terhadap sampel data dengan nilai gegar budaya di dalamnya dan melihat wacana melalui praktik diskursif, non-diskursif, dan materialisasi objek pada sampel tersebut. Kemudian melihat aspek *mise-en-scene* berupa setting, tata busana dan tata rias, dan akting untuk melihat bagaimana wacana gegar budaya ditunjukkan secara visual. Hasil analisis kemudian akan dikritisi dengan melihat fungsi dan tujuan wacana gegar budaya pada film drama romansa film “Mantan Manten”

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa wacana gegar budaya dalam film “Mantan Manten” lebih banyak dimanifestasikan secara visual melalui akting tokoh, dengan setting dan tata rias dan busana sebagai penguat. Wacana gegar budaya dalam film memiliki fungsi sebagai penggerak narasi dengan tujuan memperlihatkan budaya jawa dukun manten secara lebih dekat dan personal melalui proses tokoh utama dalam menjadi dukun manten. Gegar budaya dalam film ini digunakan sebagai konflik sekunder dalam batin tokoh utama yang hadir dari konflik utama antara Iskandar dan Yasnina, dan sebagai wadah agar film “Mantan Manten” dapat mengisi pengetahuan mengenai budaya jawa ke khalayak umum.

Kata Kunci : Gegar Budaya, Tokoh Utama, Analisis Wacana Kritis, *Mise-en-Scene*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

"Mantan Manten" merupakan film dari rumah produksi Visinema karya Farishad I. Latjuba. "Mantan Manten" diceritakan sebagai kisah Yasnina, seorang manajer investasi ternama kemudian jatuh bangkrut dikarenakan sebuah kasus perusakan nama baik. Yasnina diceritakan sebagai seorang wanita karir mapan dan memiliki segala hal; pekerjaan baik, kekayaan, kemewahan, bahkan seorang tunangan dari keluarga mapan bernama Surya. Namun, perjalanan hidup Yasnina hancur seketika saat Yasnina dikhianati oleh Iskandar, ayahanda Surya, dan perusahaan Yasnina jatuh bangkrut beserta dengan kekayaannya. Satu-satunya cara agar Yasnina dapat mengembalikan nama baiknya adalah dengan memindah tangankan villa di Tawamangu lalu dijual. Dalam perjalanannya Yasnina kemudian dipertemukan dengan Marjanti, seorang dukun manten pemilik villa di Tawangmangu, dimana kemudian Marjanti meminta Yasnina untuk menjadi asistennya sebagai syarat untuk membantu dan menyetujui kontrak pemindahtanganan villa miliknya.

Film ini menjadi menarik karena pengemasannya sebagai film romansa oleh Visinema, baik dari poster hingga trailer, namun secara bersamaan memiliki fokus kuat dalam segi kebudayaan. Hal ini dapat dilihat karena film ini, sejak awal, memulai menceritakan kisah Yasnina dan Surya serta pertunangan kandas mereka akibat sabotase kepada Yasnina oleh Iskandar; namun, film ini tidak hanya menceritakan sebuah hubungan romansa saja, tapi juga mengenai budaya Jawa, terutama praktik budaya dukun manten. Sepanjang perjalanan, kisah Yasnina dalam menjadi dukun manten memiliki sorotan besar — selain menjadi asisten Marjanti, Yasnina juga mempelajari makna dari menjadi dukun manten. Seiring perjalanan ini berlangsung, kisah cinta Yasnina dan Surya tetap berjalan beriringan dengan proses Yasnina menjadi dukun manten; dalam proses inilah, Yasnina

mengalami sebuah transisi. Yasnina harus menjalani kehidupan menjadi seorang asisten dukun manten dan mempelajari kebudayaan Jawa di dalamnya. Dalam proses transisi ini terjadi sebuah gegar budaya pada Yasnina, baik itu secara nilai, kebiasaan, status ataupun kepercayaan, antar dua budaya berbeda; dalam kasus ini merupakan budaya metropolitan dan budaya Jawa. Transisi ini membuat film terlihat memiliki fokus bukan pada hubungan romansanya, melainkan pada gegar budaya serta kebudayaannya.

Gegar budaya merupakan fenomena kultural ketika seorang mengalami benturan kebudayaan —dalam film ini merupakan transisi Yasnina, karakter utama dalam film, dari seorang manajer investasi, seorang kaya raya, dengan sosok independen, berani, serta tegas, menuju seorang melarat, tidak memiliki pekerjaan dan dipertemukan dengan sebuah pemahaman wanita ideal dalam pemahaman Jawa dalam sebuah praktik budaya dukun manten. Benturan ini terjadi karena Yasnina sudah memiliki sebuah pemahaman dan praktik budayanya sendiri namun, kemudian dipertemukan dengan sebuah pemahaman dan praktik budaya baru; disinilah gegar budaya terjadi. Gegar budaya pada hakikatnya merupakan sebuah pengalaman personal pada setiap insan manusia kemudian dimanifestasikan melalui berbagai hal seperti perilaku, emosi, dan lain sebagainya (Winkelman 1994, 122). Manifestasi dalam hal ini merupakan wujud nyata dari gagasan atau wacana gegar budaya. Dalam penelitian ini, manifestasi merupakan visualisasi sebuah wacana gegar budaya dalam media film berjudul “Mantan Manten” dan ditunjukkan melalui proses adaptasi dan transisi Yasnina dari perbenturan dua budaya. Pusat perhatian dalam penelitian ini merupakan transisi pada diri Yasnina dalam aspek kelas sosial, kelas ekonomi, dan bahkan transisi dalam pemahaman budaya, terutama pemahaman mengenai sosok ideal seorang wanita. Transisi ini dapat dikatakan sebagai sebuah transisi budaya, dimana budaya merupakan segala hasil dan sirkulasi dari rasa, kesadaran, dan arti dari kehidupan manusia atau masyarakat dan sudah melekat dan merupakan area

reproduksi hasil dari kehidupan manusia (Hartley 2002, 51); sehingga budaya akhirnya dimanifestasikan sebagai sebuah aksi, gagasan, ataupun produk dari kehidupan manusia. Ketika transisi seperti ini terjadi pada seseorang maka akan timbul stress akibat tantangan beradaptasi dengan budaya baru serta kehilangan suatu lingkungan lazim yaitu budaya lama; atau dapat dikatakan sebagai gegar budaya (Winkelman 1994, 121-122).

Penelitian ini akan menelusuri manifestasi gegar budaya dalam segi estetika visual sebuah media film serta fungsinya terhadap praksis sosial-budaya. Dengan kata lain, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana wacana gegar budaya dialami oleh Yasnina beserta dampaknya, dimanifestasikan secara visual, melalui tinjauan AWK dengan merekonstruksi pengetahuan praktik diskursif, non diskursif, dan juga materialisasi objek dalam film “Mantan Manten”, beserta fungsi film dalam praksis sosial-budaya; untuk kemudian menjadi kontribusi secara akademis mengenai visualisasi sebuah wacana atau gagasan semu ke dalam media film dalam perspektif AWK serta mengkritisi maksud dari wacana gegar budaya dalam teks film “Mantan Manten”. Secara non akademis penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan bagi sineas untuk menciptakan karya dengan wacana gegar budaya dan juga berfungsi sebagai wawasan mengenai gegar budaya bagi khalayak umum dalam media film.

AWK dapat memberikan jawaban akan makna film —terutama pada sebuah wacana semu seperti gegar budaya— dan kemudian melihat pengaruhnya terhadap praksis sosial-budaya untuk dikritisi fungsi dan maksud dari wacana dalam teks. Ini dapat dilakukan karena AWK melihat wacana sebagai arus pengetahuan dan wacana juga dilihat sebagai pengumpulan pengetahuan yang terbentuk dari masyarakat dan individu (Jäger 2001). Kerangka Jäger S. dan F. Maier akan membantu dalam menjabarkan wacana dalam film “Mantan Manten” dan melihat manifestasi visualnya dalam berbagai *scene*. Tanpa mengetahui bagaimana wacana divisualisasikan maka makna film pun tidak akan terjawab,

dikarenakan film merupakan sebuah karya audio visual dan dapat diperlakukan sebagai teks dan terdiri dari berbagai unsur, seperti diskursif, non diskursif dan materialisasi (Haryatmoko 2016, 113); dengan membongkar unsur-unsur dalam teks maka analisis dapat dilakukan untuk mengetahui makna teks sebenarnya. Dalam proses penjabaran wacana diperlukan juga pengetahuan mengenai gegar budaya dalam ranah psikologi dan sosial, untuk dapat mengetahui ciri-ciri serta karakteristik gegar budaya. Kemudian pengetahuan mengenai gegar budaya dapat digunakan sebagai fokus arahan visual untuk dianalisis. Mengetahui makna dari teks akan memberikan jawaban atas fungsi dan hubungan film dalam praksis sosial-budaya.

"Mantan Manten" menjadi objek layak untuk diteliti karena wacana gegar budaya merupakan fenomena dalam masyarakat, dan sangat relevan di mana pun terutama bagi mereka dalam lingkungan multikultural. Beberapa contoh moderen dari fenomena ini adalah adanya organisasi internasional, pelajar internasional, turis, imigran, pengungsi, dan misionaris (Bochner 2003, 3). Ketika Yasnina terlihat mengalami sebuah gegar budaya, film ini menjadi menarik karena ia membawa sebuah wacana semu ke dalam sebuah karya audio visual. Proses Yasnina menjalani transisi terhadap budaya baru, disampaikan melalui berbagai visual, narasi, dialog, serta nilai estetika lainnya, merupakan visualisasi dari gegar budaya dalam ranah personal pada setiap orang dan tidak terlihat secara langsung. Kemudian pengemasan film sebagai sebuah drama romansa, namun ternyata memiliki wacana gegar budaya menjadi sebuah pertanyaan menarik untuk diteliti; apa makna dari teks film dengan adanya wacana gegar budaya di dalam sebuah film drama romansa?

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka timbullah pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana film "Mantan Manten" memvisualisasikan gegar budaya

dalam adegannya? dan Apa makna dan fungsi dari wacana gegar budaya dalam teks film drama romansa “Mantan Manten” berdasarkan tinjauan AWK?

### C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Secara akademik, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana wacana gegar budaya diperlihatkan secara visual dalam media film. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai gegar budaya melalui media film kepada pembaca serta menjadi acuan bagi penelitian serupa lainnya. Secara non-akademis, penelitian ini bertujuan sebagai acuan kepada sineas dalam menciptakan film dengan wacana gegar budaya serta sebagai wawasan mengenai gegar budaya dalam media film bagi khalayak umum. Penelitian ini akan bermanfaat sebagai salah satu penelitian mengenai visualisasi wacana atau gagasan gegar budaya dalam film dalam tinjauan AWK untuk digunakan sebagai acuan bagi penelitian serupa lainnya. Penelitian ini akan memberikan acuan dalam mengkaji film menggunakan pendekatan AWK.

### D. TINJAUAN PUSTAKA

Sejumlah penelitian mengenai gegar budaya dan penelitian menggunakan AWK sudah dilakukan beberapa kali. Beberapa penelitian tersebut akan ditinjau berdasarkan hubungan dan perbedaannya dengan penelitian ini. Belum ada penelitian lain dengan objek film "Mantan Manten" sebagai objek penelitian dalam ilmu Film dan Televisi, maupun mengkaji objek menggunakan teori AWK. Namun penelitian serupa mengenai gegar budaya dalam film dengan objek berbeda serta penelitian film menggunakan tinjauan AWK sudah dilakukan beberapa kali oleh peneliti lain.

Pertama merupakan penelitian dari Jurusan *Digital Communication* Fakultas Sosial dan Ekonomi Surya University Tangerang tahun 2017 oleh Gracia Rosa Setya Putri dan Mutia Khairunnisa berjudul “Pemaknaan Gegar Budaya dalam Film *English Vinglish*” dengan tinjauan semiotika. Penelitian pertama

menggunakan teori semiotika Saussure untuk melihat gegar budaya dalam film. Semiotika digunakan karena dirasa lebih tepat untuk mengupas makna komunikasi dalam film. Teori gegar budaya dalam penelitian pertama menggunakan teori dari Oberg mengenai tahapan seseorang melalui sebuah gegar budaya.

Persamaan penelitian dapat dilihat dari bagaimana penelitian ingin melihat gegar budaya dalam film, namun perbedaan mendasar dalam kedua penelitian ini adalah, penelitian pertama menggunakan semiotika dan ingin mengungkap gegar budaya dalam cara berkomunikasi tokoh "*English Vinglish*". Sementara penelitian ini ingin melihat gegar budaya tokoh utama secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan AWK dikarenakan teori AWK Jager dan Maier dapat melihat teks secara keseluruhan dan bukan hanya dari komunikasi saja. Perbedaan kedua adalah teori gegar budaya dalam penelitian pertama menggunakan teori gegar budaya milik Oberg, sedangkan penelitian ini akan menggunakan teori gegar budaya dalam buku *The Psychology Of Culture Shock* oleh Colleen Ward, Stephen Bochner, dan Adrian Furnham tahun 2001 yang menjelaskan mengenai 4 fase gegar budaya.

Kedua merupakan penelitian dari Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya tahun 2014 oleh Fitri Rofiyarta berjudul "Gegar Budaya Tokoh Utama Dalam Film Animasi Prancis "Persepolis" Sebuah Tinjauan Psikologis". Penelitian kedua merupakan penelitian terhadap film animasi dan ingin melihat gegar budaya tokoh utama didalamnya. Persamaan penelitian merupakan bagaimana kedua penelitian ingin melihat gegar budaya pada tokoh utama. Namun, perbedaan terdapat pada sudut pandang penelitian. Penelitian kedua melakukan penelitian dengan tinjauan psikologis dan tidak melihat aspek estetika film didalamnya, sedangkan penelitian ini akan melihat gegar budaya tokoh utama melalui tinjauan AWK dan akan melihat gegar budaya dalam aspek estetika film. Perbedaan juga terdapat pada bagaimana penelitian kedua ingin melihat tahapan gegar budaya berdasarkan teori *W-Curve* oleh Gullahorn dan Gullahorn tahun

1963 serta melihat bentuk *coping* oleh tokoh utama. Sementara penelitian ini akan melihat fase gegar budaya berdasarkan teori Ward, Bochner, dan Furnham tahun 2001 tanpa melihat bentuk *coping*.

Ketiga merupakan penelitian dari Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2018 oleh Asik Naimu Nurotin berjudul “Representasi Feminisme Radikal Melalui Tokoh ‘Kia’ Dalam Film ‘Ki & Ka’” dengan tinjauan Analisis Wacana Kritis. Penelitian ketiga merupakan penelitian dalam ranah keilmuan Televisi dan Film dan menggunakan tinjauan AWK. Penelitian ketiga memiliki kesamaan dalam hal ranah keilmuan serta tinjauannya, dimana penelitian ketiga menggunakan teori AWK Jager dan Maier yang memang tipikal digunakan dalam penelitian teks berupa film. Namun, perbedaan terdapat dalam objek penelitian serta wacana yang dilihat. Penelitian ini akan melihat wacana gegar budaya dibandingkan melihat wacana feminisme dan akan melakukan penilitan dengan objek film “Mantan Manten. Persamaan ranah keilmuan serta teori AWK dalam penelitian ketiga dapat menjadi acuan serta referensi dalam melakukan analisis pada penelitian ini dikarenakan kesamaan teori dengan penelitian ketiga.

Keempat merupakan penelitian dari Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2019 oleh Merriel Jessica Taihoran berjudul “Falsafah Hidup Batak Pada Film Toba Dream Dengan Pendekatan Analisis Wacana Kritis”. Penelitian keempat memiliki banyak kesamaan dengan penelitian ini. Kesamaan terdapat pada ranah keilmuan, tinjauan yang digunakan, serta wacana dengan topik kebudayaan. Namun, tetap ada perbedaan mendasar dalam kedua penelitian. Penelitian ini akan meneliti film dengan topik wacana berupa gegar budaya dan bukan budaya batak. Perbedaan topik ini menjadikan adanya perbedaan signifikan dari kedua penelitian. Penelitian keempat dapat menjadi acuan mengenai penelitian dalam tinjauan AWK dalam ranah kebudayaan dan menjadi referensi bagi penelitian ini.

Kelima merupakan penelitian dari Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2020 oleh Dahlia Saraswati berjudul “Representasi Perempuan Dalam Ketidakadilan Gender Pada Film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak” (Ditinjau Melalui Analisis Wacana Kritis)”. Penelitian kelima merupakan penelitian pada film “Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak” dalam tinjauan AWK milih Jager dan Maier dan meneliti wacana feminisme dalam film. Penelitian ini memiliki kesamaan dalam ranah ilmu dan juga teori tinjauan yang digunakan. Namun, perbedaan fundamental seperti objek dan kajian wacana, membedakan kedua penelitian. Penelitian ini akan menggunakan teori AWK Jager dan Maier, namun akan melihat wacana gegar budaya pada tokoh utama. Sedangkan penelitian kelima merupakan penelitian untuk melihat representasi perempuan pada keseluruhan film.

#### E. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2015, 3). Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan AWK. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian bersifat interpretif dengan menekankan interpretasi dan makna terhadap data (Sugiyono 2015, 13-15). Pendekatan AWK akan digunakan dalam penelitian sebagai cara untuk menjabarkan data dengan analisis dispositif aspek diskursif, non diskursif dan materialisasi untuk mendapatkan makna dari teks

##### a. Objek Penelitian

Penelitian ini akan menjadikan film “Mantan Manten” yang disutradarai oleh Farishad I. Latjuba pada tahun 2019 sebagai objek penelitian. Data singkat objek adalah sebagai berikut:

Judul Film : Mantan Manten  
Genre : Drama, Romansa

Produser : Anggia Kharisma, Khori Adyaning  
 Sutradara : Farishad I. Latjuba  
 Penulis : Farishad I. Latjuba, Jenny Jusuf  
 Tanggal Rilis Perdana : 4 April 2019  
 Produksi : Visinema Pictures  
 Durasi : 102 Menit  
 Rating : 13+

Penelitian ini akan berfokus pada karakter utama dalam film “Mantan Manten” yaitu Yasnina sebagai salah satu variabel penelitian. Kemudian mengkaji manifestasi visual wacana gegar budaya yang dialaminya dengan tinjauan AWK. Objek penelitian secara lebih spesifik dalam penelitian ini adalah adegan pada film “Mantan Manten”.



*Gambar 1 Contoh Scene atau adegan data penelitian*

Data akan diperoleh dengan menonton secara berulang sumber data berupa dokumentasi atau film “Mantan Manten” dengan total durasi 102 menit atau 1 jam 42 menit.

#### **b. Teknik Pengambilan Data**

Data akan diambil melalui 2 sumber, yaitu: observasi dan dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan dokumen film “Mantan Manten” serta Naskah film dan atau transkrip naskah film

“Mantan Manten” di mana kedua hal akan menjadi sumber data primer atau sumber data utama dalam penelitian.

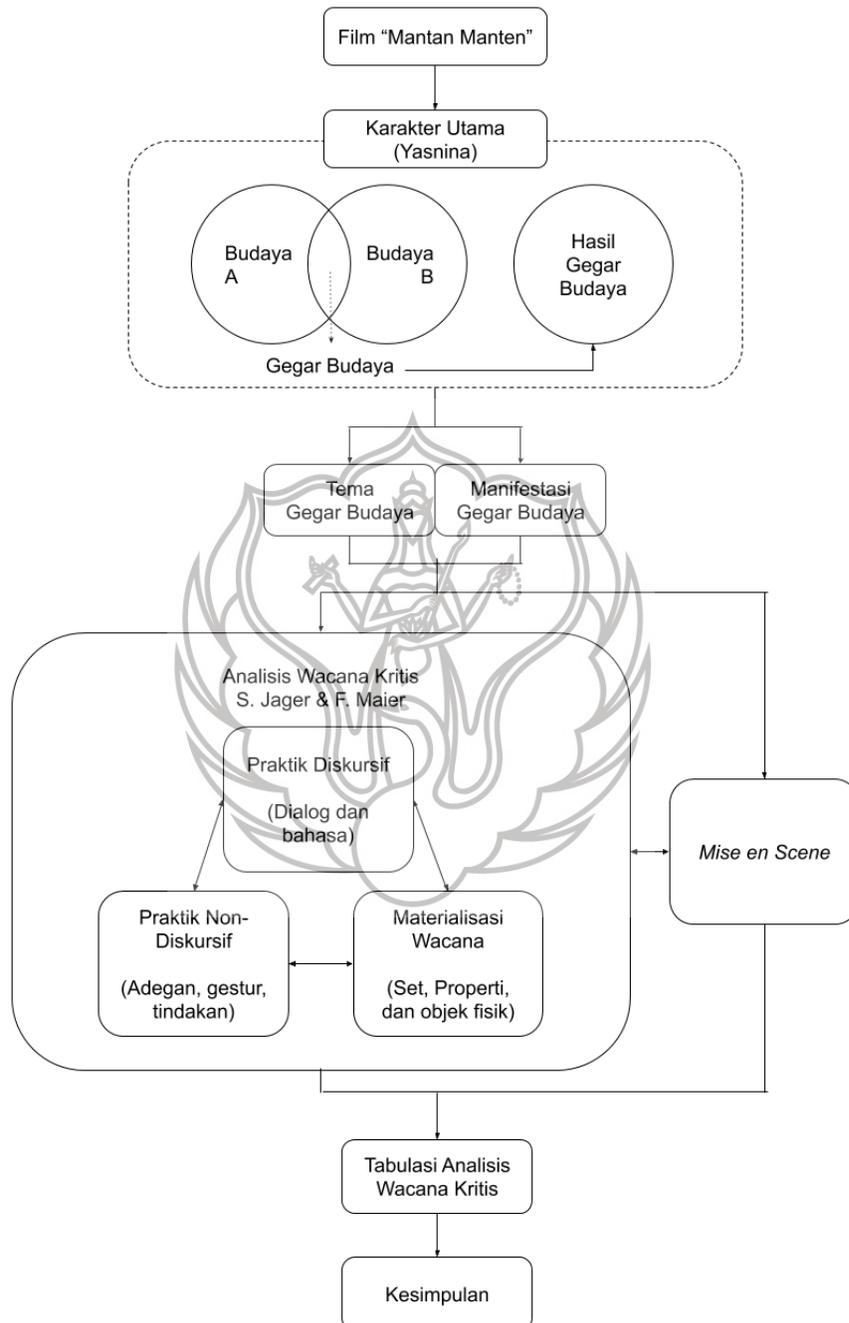
Observasi kemudian akan dilakukan kepada film “Mantan Manten” dengan durasi 102 menit. Demi mendapatkan data lebih spesifik untuk dianalisis, maka akan dilakukan pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan kebutuhan penelitian (Sugiyono 2015, 300). Dalam penelitian ini *purposive sampling* berarti sampel hanya akan diambil melalui *scene* dalam film dengan wacana gegar budaya pada tokoh utama di dalamnya. Dikarenakan tidak semua *scene* dalam film akan memiliki wacana gegar budaya, dan penelitian memiliki fokus dalam melihat wacana gegar budaya pada tokoh utama, maka penggunaan *purposive sampling* diperlukan untuk kebutuhan penelitian. Sampel akan diambil berdasarkan pertimbangan terhadap *scene* dengan tema-tema gegar budaya dan menghiraukan *scene* tanpa tema gegar budaya. Observasi kemudian dapat dilakukan karena data sudah terpisah dan disesuaikan untuk keperluan penelitian, yaitu *scene* dalam film dengan tema gegar budaya pada tokoh utama.

Pengambilan data kemudian akan dilakukan dengan melakukan observasi berupa menonton sumber data primer berulang kali untuk mendapatkan pemahaman secara menyeluruh adegan atau *scene* dalam data (film). Hasil observasi kemudian akan dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk tabel berisikan *screenshot* adegan, nomor adegan atau *scene*, dan keterangan berupa tokoh dalam *scene* serta deskripsi singkat mengenai adegan. Pengambilan data ini akan mempermudah penelitian dengan merangkum keseluruhan data dalam penyajian yang mudah. Namun, observasi saat analisis dilakukan akan selalu dilakukan observasi berulang

untuk mendapatkan komprehensi menyeluruh adegan atau data sebagai sumber analisis.



### c. Skema Penelitian



#### d. Analisis Data

Metode penelitian akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan AWK. Penelitian akan dilakukan dengan mengobservasi film dan mengkajinya dalam beberapa langkah, yaitu:

*Pertama*, meringkas cerita dan alur menggunakan metode naratif (Haryatmoko 2016, 113). Langkah ini dilakukan untuk mengetahui struktur narasi dari teks dan melihat bagaimana narasi dalam teks bekerja (Eriyanto 2013, 15). Dengan melakukan ini maka pemilihan sampel dapat dipermudah untuk memilih bagian cerita mana dari narasi teks film dengan wacana gegar budaya di dalamnya. Tahap ini juga akan mempermudah untuk melihat karakter utama dan mengetahui kepada siapa cerita berpusat dan bergerak. *Kedua*, mengambil sampel secara *purposive* berdasarkan tema-tema gegar budaya dari data tersedia. Pengambilan sampel secara *purposive* dilakukan karena tidak semua scene dalam teks film akan memuat tema wacana gegar budaya di dalamnya, sehingga perlu dilakukan pemilihan data demi memfokuskan sampel dengan tema gegar budaya. Tema-tema gegar budaya akan dilihat melalui manifestasi dari budaya A (budaya lama), budaya B (budaya baru), proses gegar budaya atau transisi dari budaya A ke budaya B, serta *outcome* dari gegar budaya — dalam hal ini *outcome* merupakan hasil akhir dari sebuah gegar budaya dan dampaknya pada seseorang. Seluruh manifestasi akan difokuskan kepada karakter utama sebagai variabel penelitian. Penjabaran mengenai tema dan manifestasi gegar budaya dapat dilakukan dengan penelitian secara kualitatif melalui sumber data pada tinjauan pustaka serta sumber penunjang lain.

*Ketiga*, melakukan rekonstruksi (penjelasan terhadap aspek analisis dispositif dengan tema gegar budaya) pengetahuan terhadap sampel menggunakan kerangka teori S. Jager dan F. Maier (Haryatmoko

2016, 115). Rekonstruksi ini akan dibangun terhadap: praktik diskursif melalui dialog-dialog, praktik non-diskursif melalui aksi serta tindakan, dan materialisasi nya ke dalam objek yang merepresentasikan tema gegar budaya dalam film. Rekonstruksi ini akan digunakan sebagai tabulasi AWK guna melanjutkan lebih analisis wacana pada film. *Keempat*, sampel data praktik non diskursif dan materialisasi objek kemudian akan dibedah secara visual menggunakan teori *mise en scene* untuk membongkar tiap elemen visual guna melihat bagaimana wacana gegar budaya divisualisasikan. Hal ini dapat diperoleh dengan menyamakan tema gegar budaya dalam scene terhadap elemen *mise en scene* serta menyamakan elemen *mise en scene* terhadap praktik non diskursif dan materialisasi objek demi mendapatkan bagaimana tema gegar budaya divisualisasikan dalam film. Sampel data praktik diskursif akan digunakan sebagai pendukung dan unsur penting sebagai penunjang analisis dispositif dari metode AWK Jager dan Maier.

Dari hasil analisis ini akan diperoleh sebuah tabulasi AWK. Kemudian dalam langkah *kelima*, tabulasi ini akan diolah dengan melakukan interpretasi terhadap data untuk kemudian dijadikan sebuah teoritisasi wacana gegar budaya dalam film “Mantan Manten” dan dikritisi makna serta tujuan dari wacana tersebut untuk kemudian menghasilkan sebuah kesimpulan mengenai makna visual manifestasi wacana dalam teks serta fungsi teks secara keseluruhan terhadap fungsi praksis sosial-budaya.